

# PERJALANAN NATHANIEL



Perjalanan  
melalui  
Hutan Rimba





*Hadiah istimewa untuk*

*Dari*

*Untuk Kalangan Sendiri*



# **HANDS to the PLOW**

## **MINISTRIES**

**handstotheplow.org**

Copyright © 1998 by Hands to the Plow, Inc.

Expanded Edition, Copyright © 2000 by Hands to the Plow, Inc.

Published by Hands to the Plow, Inc., P.O. Box 567, Webster, WI  
54893.

Library of Congress Catalog Card Number: 00-110000  
ISBN: 1-930914-01-6

All rights reserved. No part of this publication may be reproduced in whole or in part, or stored in a retrieval system, or transmitted in any form or by any means, electronic, mechanical, photocopying, recording, or otherwise, without written permission of the publisher.

First printing, 1998  
Expanded edition, 2000

Printed in the U.S.A.

# PERJALANAN NATHANIEL



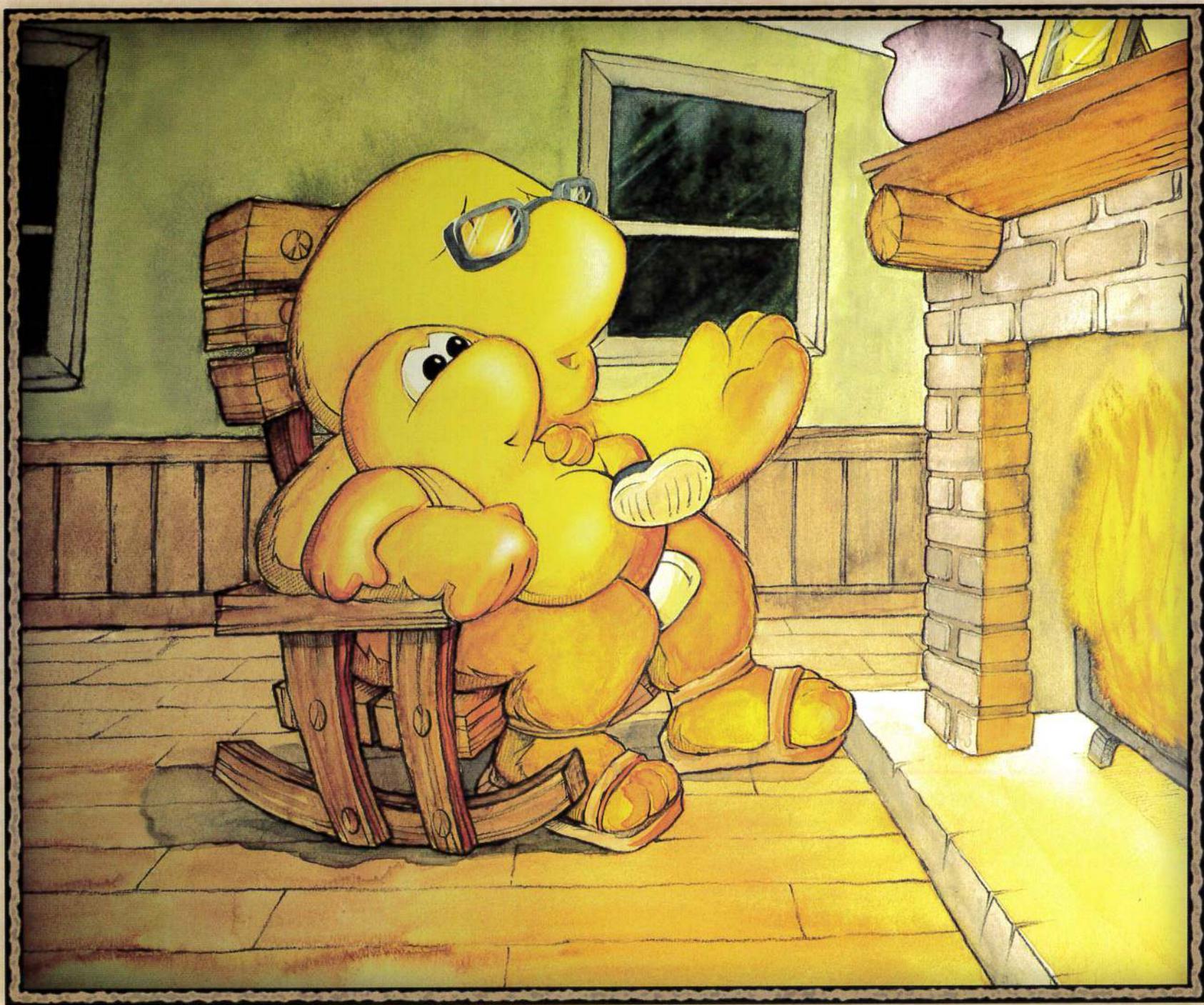
Perjalanan Melalui Hutan Rimba

Pengarang : **Tom Kelby**  
Ilustrasi : **Mark Yaeger**  
Layout & Design : **Michael Macone**  
Diterjemahkan oleh : **Megawati Taufik**

Selamat datang di dalam cerita "Perjalanan Nathaniel"

**J**ika anda membaca perumpamaan ini hanya sekedar untuk kesenangan saja, maka cerita ini tidak dapat mencapai tujuannya. "Perjalanan Nathaniel" direncanakan untuk mengajar kepada anak-anak kebenaran-kebenaran yang mendasar tentang Tuhan dengan cara yang dapat dimengerti mereka. Kita percaya bahwa anak-anak dapat dan mau merangkul lebih banyak lagi tentang Tuhan dari pada sekedar pujian yang kadang-kadang kita berikan kepada mereka. Janji-Janji Tuhan tentang hikmat dan pengertian bukanlah untuk orang-orang dewasa saja tetapi juga untuk anak-anak. Kami berdoa bahwa anda akan berdoa sungguh-sungguh ketika membacakan buku ini kepada anak-anak yang Tuhan telah percayakan kepada anda dan akan menggunakan buku ini sebagai alat untuk lebih banyak berdiskusi tentang Kabar Baik dari Yesus Kristus. Perjalanan Nathaniel melalui hutan rimba ini adalah hampir sama dengan perjalanan hidup yang kita buat di dalam dunia ini. Tuhan memberkati anda ketika anda membawa seorang anak bersama anda di dalam perjalanan ini.



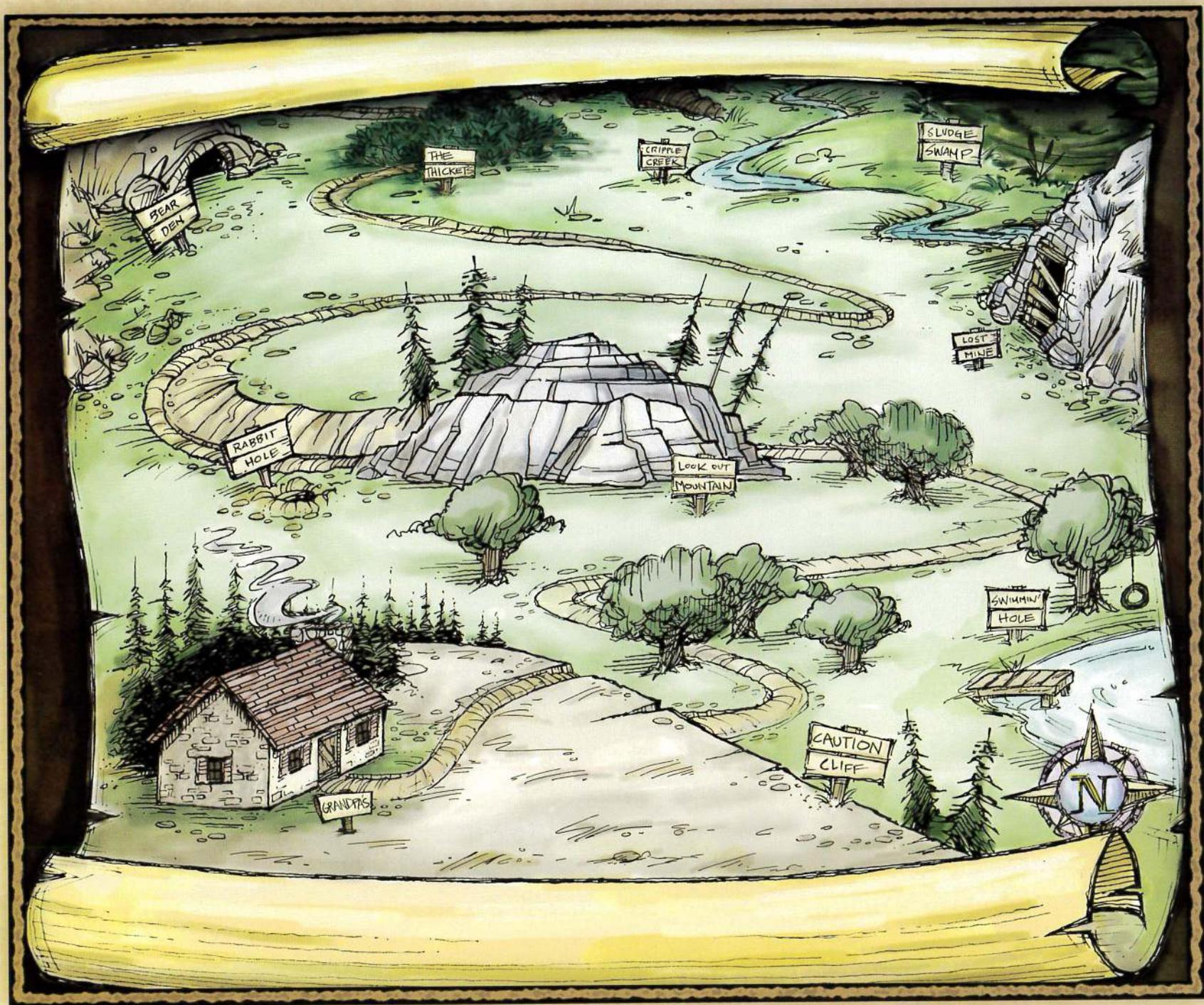


**U**ntuk menceritakan kisah tentang "*Perjalanan Nathaniel*" kita harus kembali kepada masa kanak-kanaknya sebagai seorang anak laki-laki yang masih kecil, ia selalu mengunjungi kakeknya.

Selama kunjungan itu kakek Nathaniel selalu mengisi pikiran Nathaniel dengan cerita-cerita ajaib tentang sebuah kerajaan yang berkuasa yang ada di perbatasan sebelah utara dari balik hutan rimba itu.

Kakek Nathaniel berkata kepadanya bahwa raja negeri itu tidak seperti raja-raja lainnya. Raja itu selalu memperlakukan setiap orang yang hidup di negerinya sebagai anggota keluarganya sendiri. Dia memperlakukan mereka sebagai anak laki-lakinya dan anak perempuannya sendiri. Dia memperlakukan mereka dengan sangat baik, sehingga tidak ada seorangpun yang menjadi sedih, dan tidak ada seorangpun yang menjadi sakit dan tidak seorangpun yang mengalami kematian disana.

Negeri ini sungguh sangat sempurna. Nathaniel tidak mengetahui apakah cerita-cerita ini benar, selama bertahun-tahun telah berlalu, kerinduannya untuk menemukan kebenaran cerita itu semakin bertambah, sehingga pada suatu hari dia memutuskan untuk pergi dan melihatnya sendiri. Hanya ada satu masalah ialah bagaimana caranya supaya dia bisa pergi melalui hutan rimba itu.



BEAR DEN

THE THICKETS

CRIPPLE CREEK

SLUDGE SWAMP

LOST MINE

RABBIT HOLE

LOOK OUT MOUNTAIN

SWIMMING HOLE

CAUTION CLIFF

GRANDPA'S



**S**ekalipun Nathaniel telah bertumbuh di dalam hutan, dia tidak pernah pergi jauh dari rumahnya. Tentu saja pada musim panas bukanlah hal yang luar biasa untuk menemukan dia berenang di kolam renang bersama teman-temannya. Kadang-kadang dia juga melakukan perjalanan ke atas gunung dengan harapan bahwa dia dapat melihat sedikit kerajaan yang ada di balik hutan rimba itu. Tetapi sebenarnya dia sendiri tidak mempunyai keberanian untuk masuk jauh ke dalam semak-semak yang ada di hutan itu.

Segala sesuatu yang dia dengar tentang hutan itu adalah hal-hal yang sangat buruk. Dari dalam hutan itu kedengaran ada suara-suara yang aneh, dan banyak orang yang telah melakukan perjalanan ke dalam hutan itu tidak pernah kembali lagi ke rumah mereka sendiri. Sayang sekali Nathaniel hanya mengetahui bahwa hanya ada satu jalan untuk dapat mencapai kerajaan itu yaitu dengan berjalan lurus melalui bagian yang paling dalam dari hutan rimba itu.

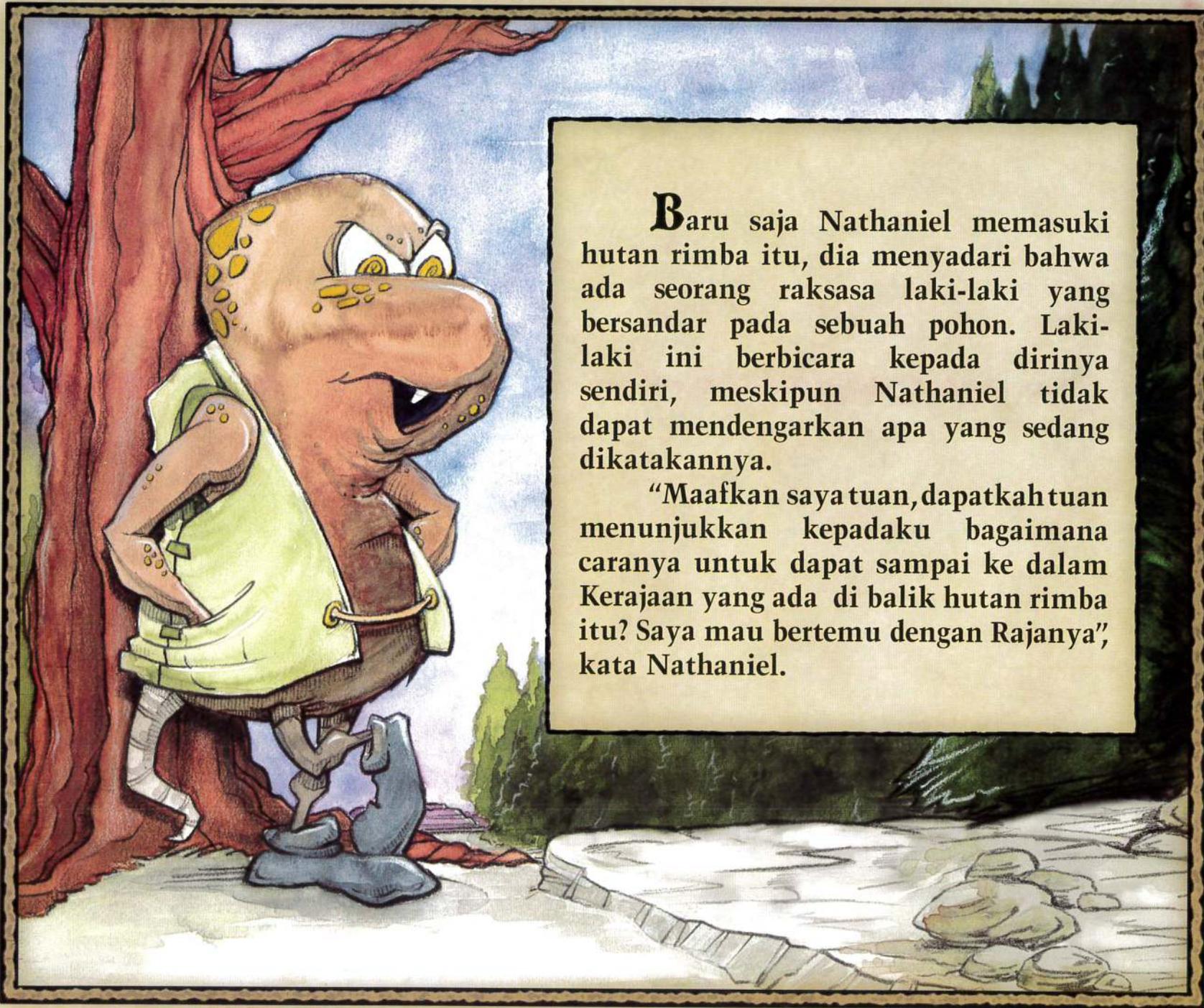




Sesudah selama berbulan-bulan membuat rencana, Nathaniel memulai perjalanannya menuju kerajaan yang ada di balik hutan rimba itu.

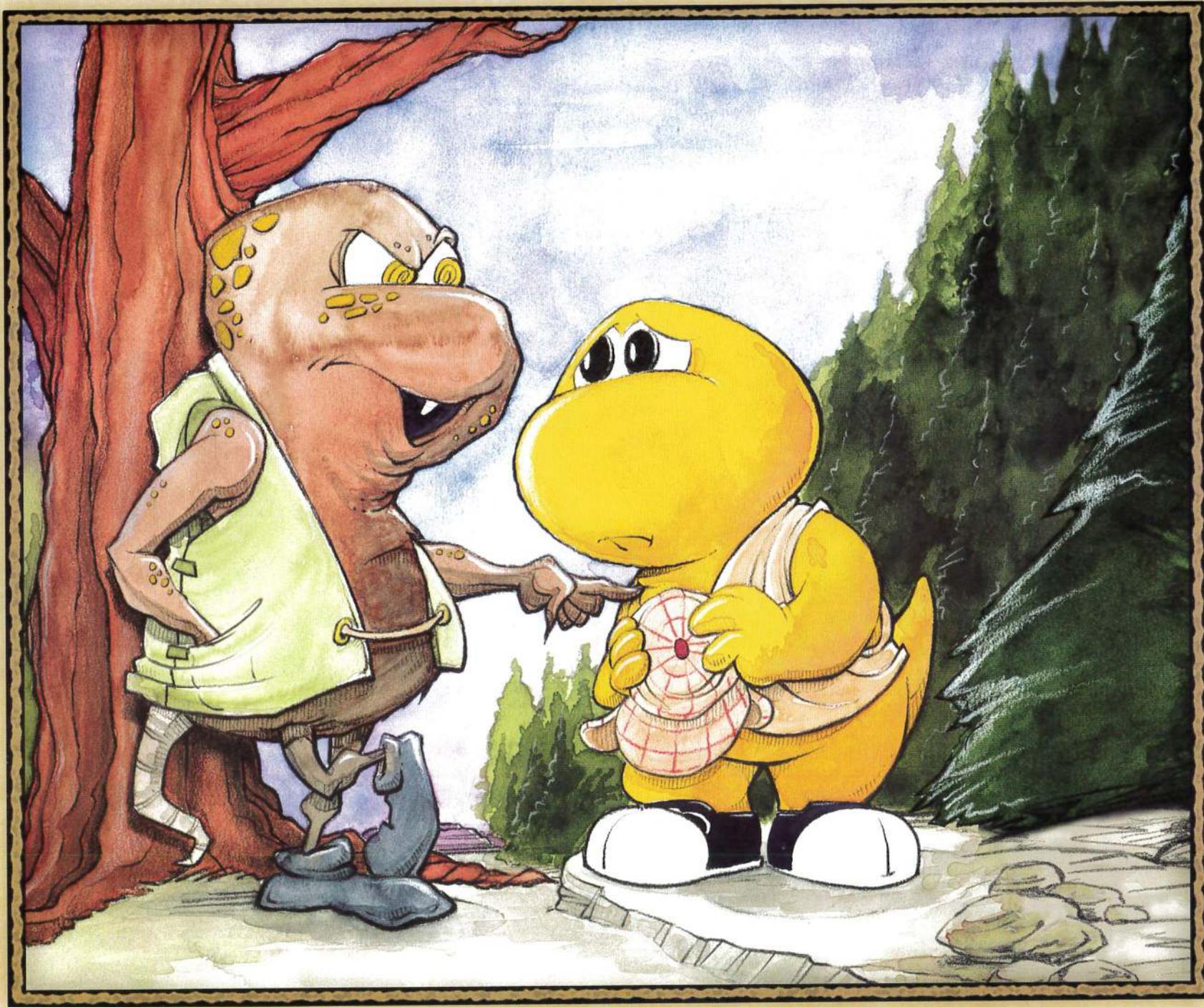
“Kelihatannya tidak begitu buruk”, kata Nathaniel untuk menghentikan ketegangannya. Lalu katanya, “Aku harus tiba disana dalam jangka waktu yang tidak terbatas”.





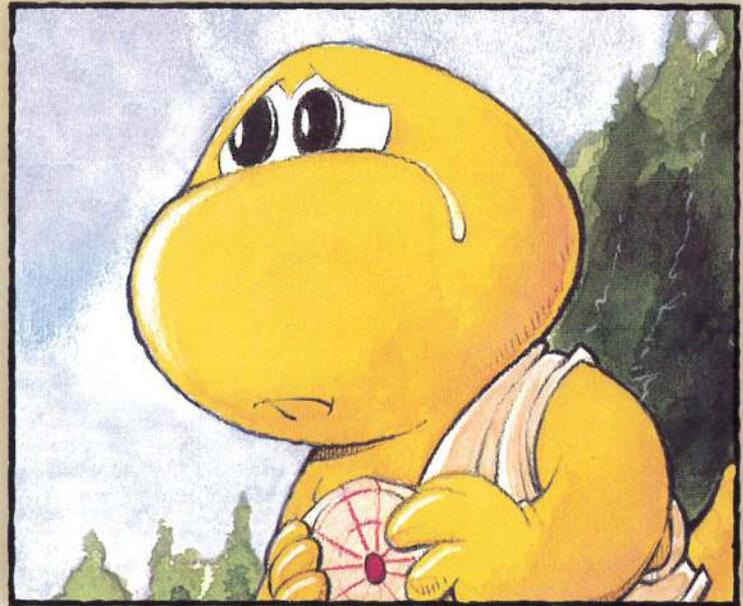
**B**aru saja Nathaniel memasuki hutan rimba itu, dia menyadari bahwa ada seorang raksasa laki-laki yang bersandar pada sebuah pohon. Laki-laki ini berbicara kepada dirinya sendiri, meskipun Nathaniel tidak dapat mendengarkan apa yang sedang dikatakannya.

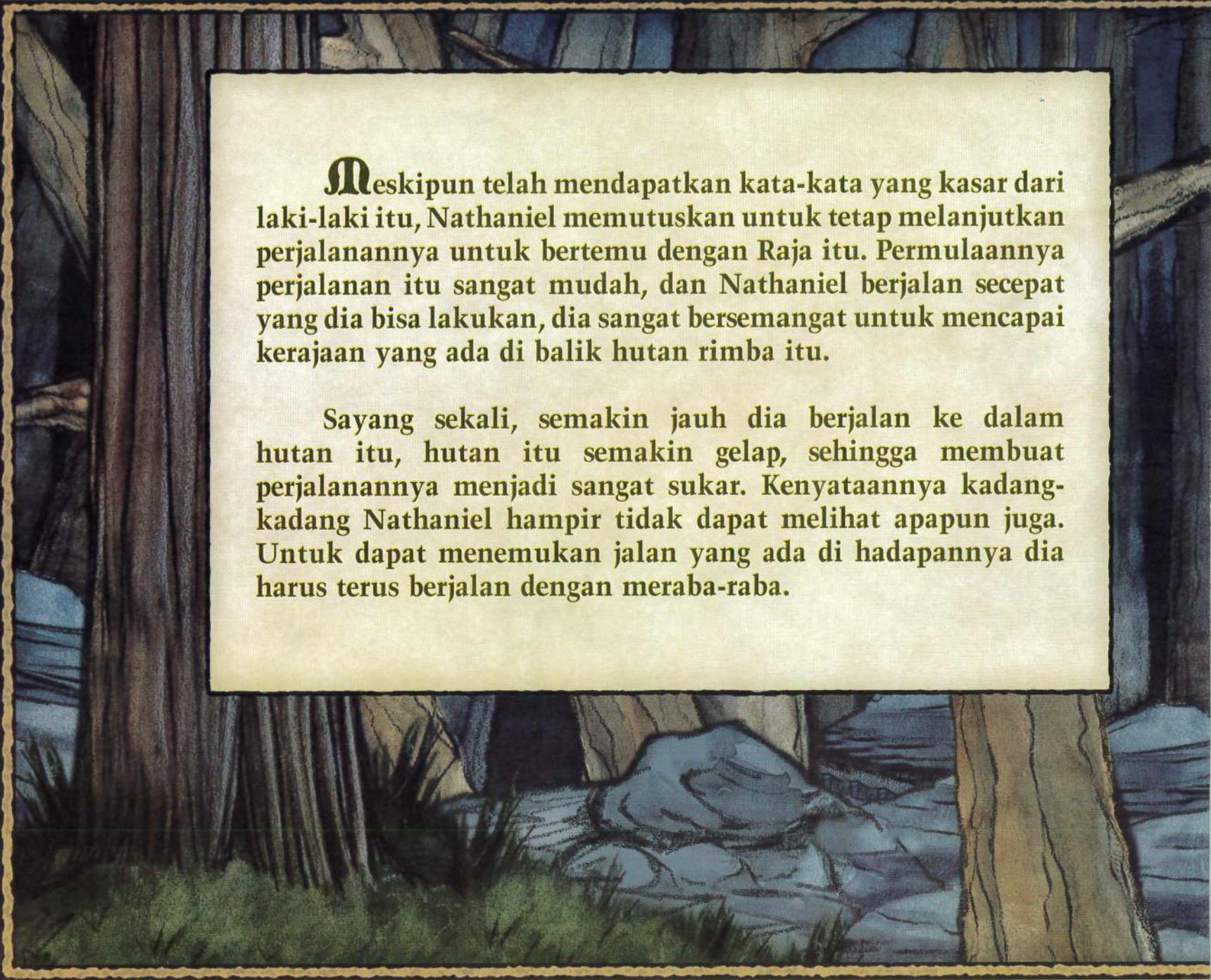
“Maafkan saya tuan, dapatkah tuan menunjukkan kepadaku bagaimana caranya untuk dapat sampai ke dalam Kerajaan yang ada di balik hutan rimba itu? Saya mau bertemu dengan Rajanya”, kata Nathaniel.



Laki-laki ini meluruskan tangannya dan menunjuk ke dada Nathaniel dengan jarinya yang bengkok sambil tertawa dia berkata “Kamu pasti sedang bercanda dengan saya. Bahwa kamu sedang mengadakan perjalanan menuju Kerajaan yang ada di balik hutan rimba itu untuk bertemu dengan Rajanya?”. Untuk apa Raja itu mau bertemu dengan kamu? Dia tidak kenal kamu. Kamu terlalu kecil dan terlalu muda. Kamu juga terlalu lemah. Aku dapat memberikan seribu alasan mengapa Raja itu tidak mau bertemu dengan seseorang yang seperti kamu. Raja itu mau pejuang-pejuang. Bukan seseorang yang seperti kamu”.

Air mata mengalir di atas muka Nathaniel. “Tetapi kakekku berkata bahwa Raja itu mengasihi setiap orang”. Laki-laki ini tertawa dengan keras. “Baiklah mungkin kakekmu telah salah dengar”. Dengan cara yang kasar laki-laki itu mendorong Nathaniel ke samping. “Sekarang pergi dari jalanku. Aku mempunyai urusan-urusan yang lebih penting untuk dipikirkan, dari pada memikirkan tentang masalah-masalahmu”.





**M**eskipun telah mendapatkan kata-kata yang kasar dari laki-laki itu, Nathaniel memutuskan untuk tetap melanjutkan perjalanannya untuk bertemu dengan Raja itu. Permulaannya perjalanan itu sangat mudah, dan Nathaniel berjalan secepat yang dia bisa lakukan, dia sangat bersemangat untuk mencapai kerajaan yang ada di balik hutan rimba itu.

Sayang sekali, semakin jauh dia berjalan ke dalam hutan itu, hutan itu semakin gelap, sehingga membuat perjalanannya menjadi sangat sukar. Kenyataannya kadang-kadang Nathaniel hampir tidak dapat melihat apapun juga. Untuk dapat menemukan jalan yang ada di hadapannya dia harus terus berjalan dengan meraba-raba.



Nathaniel sedang berjalan dengan meraba-raba ketika dia menabrak seorang laki-laki yang sedang merangkak dengan tangan dan lututnya seperti sedang mencari sesuatu.

"Apa yang sedang kamu cari?", tanya Nathaniel.

"Pas yaitu tanda masuk untuk dapat masuk ke dalam Kerajaan yang ada di balik hutan rimba itu?", jawab laki-laki ini.

"Apa? Pas tanda masuk untuk dapat masuk ke dalam Kerajaan yang ada di balik hutan rimba itu?", tanya Nathaniel.

"Tetapi aku telah berpikir bahwa Raja itu akan mengizinkan setiap orang masuk ke dalam Kerajaannya?", kata Nathaniel.

Laki-laki itu menggelengkan kepalanya, "Tidak, Raja itu tidak akan mengizinkan kamu masuk ke dalam Kerajaannya, kecuali kamu mempunyai pas tanda masuk yang khusus, sebab ini adalah peraturan yang berlaku di negeri itu?", kata laki-laki itu.

"Dimana aku bisa mendapatkan pas tanda masuk itu?", tanya Nathaniel. Laki-laki itu menjawabnya "Maaf! Aku harap aku mengetahuinya. Selama tiga tahun ini aku telah mencari kemana-mana tapi aku belum menemukan satupun, mungkin aku harus berhenti melakukan pencarian ini". Dengan hati sedih Nathaniel berpikir "Mungkin aku harus kembali juga, sebab aku tidak mungkin mendapatkannya".







Nathaniel duduk di atas akar sebuah pohon dan mulai menangis. Sekarang dia tidak tahu apa yang harus dilakukannya. Sementara itu keadaan di dalam hutan itu semakin gelap, dia bahkan tidak dapat melihat pohon-pohon yang ada dihadapannya. Jadi bagaimana dia bisa mendapatkan pas tanda masuk di dalam kegelapan ini? Kemudian sesudah itu, dia melihat ada cahaya matahari melalui pohon-pohon itu dan seorang perempuan melangkah ke dalam cahaya itu. Dia adalah seorang yang mempunyai wajah yang bersahabat yang pernah dilihat Nathaniel sesudah berminggu-minggu ini.

“Hello, teman”, katanya, ketika dia berjalan ke arah Nathaniel. “Aku telah mendengar tangisanmu, jadi aku secepatnya kemari. Aku dapat menolongmu”.

Nathaniel menggelengkan kepalanya dengan sedih, “Terima kasih untuk kedatanganmu, tetapi aku tidak yakin bahwa kamu dapat menolongku. Kamu tahu, aku mau pergi ke Kerajaan yang ada di balik hutan rimba itu, tetapi aku tidak mempunyai pas tanda masuk. Dan Raja itu tidak akan mengizinkan kamu masuk jikalau kamu tidak mempunyai pas tanda masuk itu”.





**T**etapi aku mengenal Raja itu”, kata perempuan ini sambil tersenyum. “Dan aku mempunyai pas tanda masuk lebih untukmu, apakah kamu mau pas tanda masuk ini?”

“Tentu saja aku mau memiliki pas tanda masuk itu”, kata Nathaniel sambil menghitung uang yang ada di dalam sakunya. “Berapa harga pas tanda masuk itu?”, tanya Nathaniel.

“Aku khawatir kamu tidak mampu membayar pas tanda masuk ini, karena harga pas tanda masuk ini sangat mahal”, jawab perempuan itu.

“Tetapi bagaimana aku . . .”, kata Nathaniel.

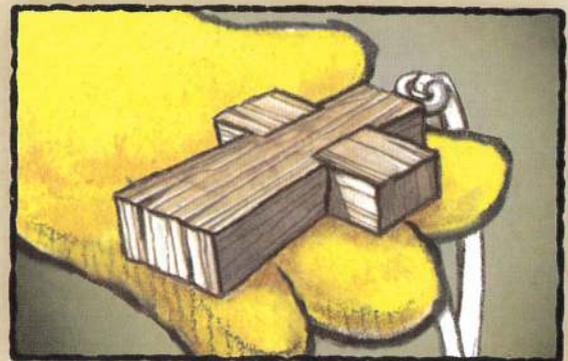
Perempuan itu memotong pembicaraannya dengan melambaikan tangannya. “Pikirkan saja bahwa pas tanda masuk ini sebagai hadiah dari Raja”, kata perempuan itu sambil memberikan pas tanda masuk itu kepadanya.

“Maksudmu aku dapat memilikinya? Tanpa membayar?”, tanya Nathaniel.

“Tentu saja semua pemberian Raja adalah cuma-cuma”, kata perempuan ini.

Kata Nathaniel : “Aku juga mau membawa satu lagi pas tanda masuk itu untuk laki-laki yang telah terserandung karena pas ini. Selama tiga tahun dia telah berusaha untuk mendapatkan pas ini. Dia akan senang kalau mengetahui bahwa pas tanda masuk ini diberikan dengan cuma-cuma”.

Perempuan ini menggelengkan kepalanya. “Banyak orang yang telah dikirimkan Raja untuk menceritakan tentang pas tanda masuk kepada orang itu, tetapi dia tidak percaya dengan kebenaran yang kami katakan”, kemudian perempuan itu berkata: “Nathaniel hati-hatilah dengan pas tanda masukmu. Jaga pas tanda masuk itu baik-baik, karena banyak orang yang mau mencurinya darimu”.





Nathaniel masih mengagumi pas tanda masuk ke dalam Kerajaan yang ada di balik hutan rimba itu, ketika perempuan itu memberikan kepadanya sebuah senter.

“Ini untuk apa?” tanya Nathaniel.

“Ini adalah sebuah alat penerang yang istimewa. Raja memberikannya kepada setiap orang yang telah mempunyai pas tanda masuk. Kamu harus terus menyalakan senter ini sepanjang waktu, karena alat ini sangat penting. Kalau kamu memamatkannya maka kamu akan tersesat”.

Nathaniel menyalakan senternya dan cahayanya menerangi jauh ke dalam hutan itu. Setiap pohon-pohon yang ada di dalam hutan itu tiba-tiba menjadi terang.

“Ini sungguh luar biasa”, kata Nathaniel.

“Sekarang aku dapat melihat dengan jelas kearah mana aku harus pergi”.

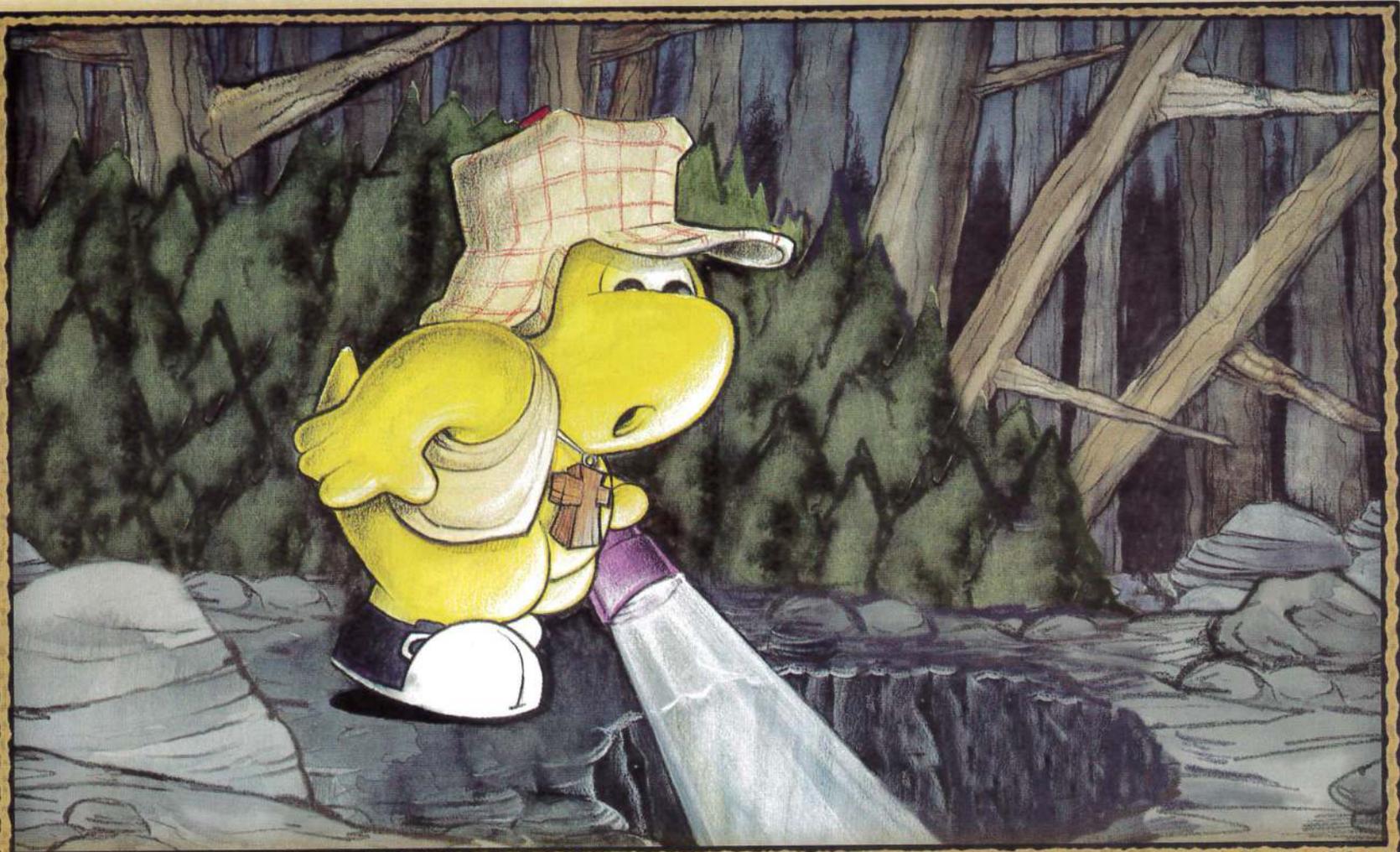
Tetapi senyum Nathaniel tiba-tiba berhenti dan digantikan dengan kecemasan.

“Tetapi apa yang dapat aku lakukan jika baterenya habis? Mungkin aku hanya akan menggunakannya di tempat yang sangat gelap. Dan di tempat yang terang dimana aku dapat melihat dengan jelas, aku akan memamatkannya”.

Perempuan itu berkata : “Nathaniel, senter ini adalah alat penerang istimewa dan tidak perlu menggunakan batere, selama kamu memakainya terus maka senter ini tidak akan berkurang cahayanya. Tetapi jikalau kamu berhenti menggunakannya maka cahaya senter ini akan berkurang dan senter ini tidak akan bekerja dengan baik di tempat-tempat yang gelap”.



“Untuk mendapatkan cahaya yang paling terang dari senter ini, maka kamu harus selalu menggunakannya dimana saja, sekalipun kamu berpikir bahwa kamu dapat menemukan jalan itu dengan caramu sendiri. Penerang ini akan menunjukkan banyak hal kepadamu, yang kamu tidak dapat lihat dengan matamu sendiri”.

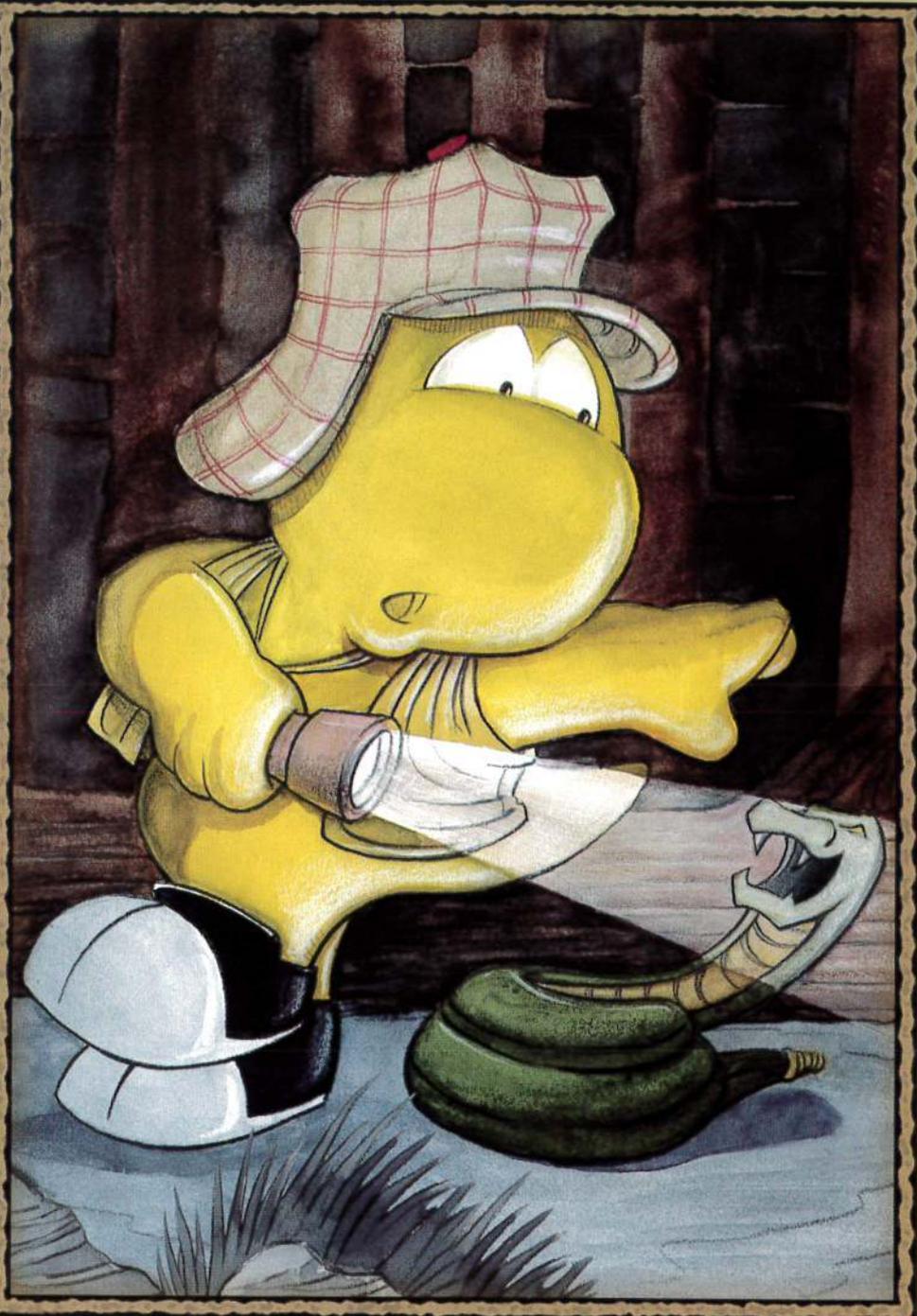


**N**athaniel mengingat nasihat perempuan ini dengan sungguh-sungguh, dan dia terus menyalakan senternya sepanjang waktu. Senter ini telah menyelamatkan kehidupannya lebih dari satu kali. Pada suatu waktu, ketika dia mau melangkah, senternya menerangi bahwa ada sebuah lobang tepat di depannya.

**P**ada waktu yang lain, ketika dia mau duduk di atas tanah untuk beristirahat, senternya menerangi bahwa ada seekor ular yang sedang melingkar tepat di atas tempat yang mau didudukinya.

Nathaniel telah belajar untuk menggunakan senternya untuk menyelidiki bahaya-bahaya yang ada di dalam hutan itu, sebelum dia meneruskan perjalanannya.

Selama senternya menunjukkan kepadanya bahwa jalan itu aman, maka Nathaniel merasa yakin untuk melanjutkan perjalanannya dengan aman.





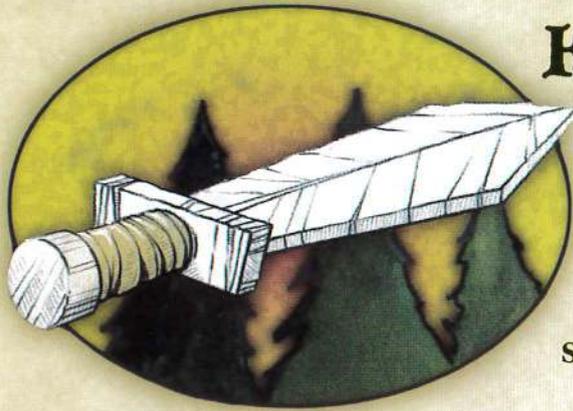


**P**ada suatu hari yang sangat dingin dan gelap, ketika Nathaniel sedang berjalan melalui hutan itu, dia telah mendengar seperti suara tertawa seorang yang jahat.

“A... a... a... apakah ini hanya ada dipikiranku saja”, kata Nathaniel dengan suara gagap dan ketakutan ketika dia berusaha melawan dorongan dihatinya untuk melarikan diri. Tetapi ada beberapa alasan, sehingga Nathaniel menyadari bahwa itu bukanlah dari pikirannya saja. Dia telah mengetahui bahwa ada seekor makhluk yang sedang mengawasi dia.

“Matikan sentermu..”, kata makhluk itu dengan suara yang rendah dan berbisik,

“Mari kesini dan berbicara dengan aku”. Nathaniel segera memutar senternya ke arah suara itu, tetapi ketika dia menerangi pohon itu, maka makhluk itu menjerit dengan mengerikan dan terbang jauh. Sekali lagi senter ini telah menyelamatkan hidup Nathaniel.



**K**eesokan harinya, ketika Nathaniel sedang bersiap-siap untuk melanjutkan perjalanannya kembali, ada seorang laki-laki dengan matanya yang berwarna hitam, dan ada luka-luka pada tubuhnya berjalan dengan sempoyongan ke arah Nathaniel, lalu dia memberikan sebuah pedang kepada Nathaniel.

“Raja mau supaya kamu memiliki pedang ini”, kata laki-laki itu dengan napas yang megap-megap.

“Raja mengatakan kepadaku untuk segera membawa pedang ini kepadamu”.

“Sebuah pedang?”, kata Nathaniel.

“Ini bukan pedang biasa, tapi ini adalah pedang yang ajaib. Semakin banyak kamu menggunakan pedang ini maka kamu akan menjadi semakin kuat.

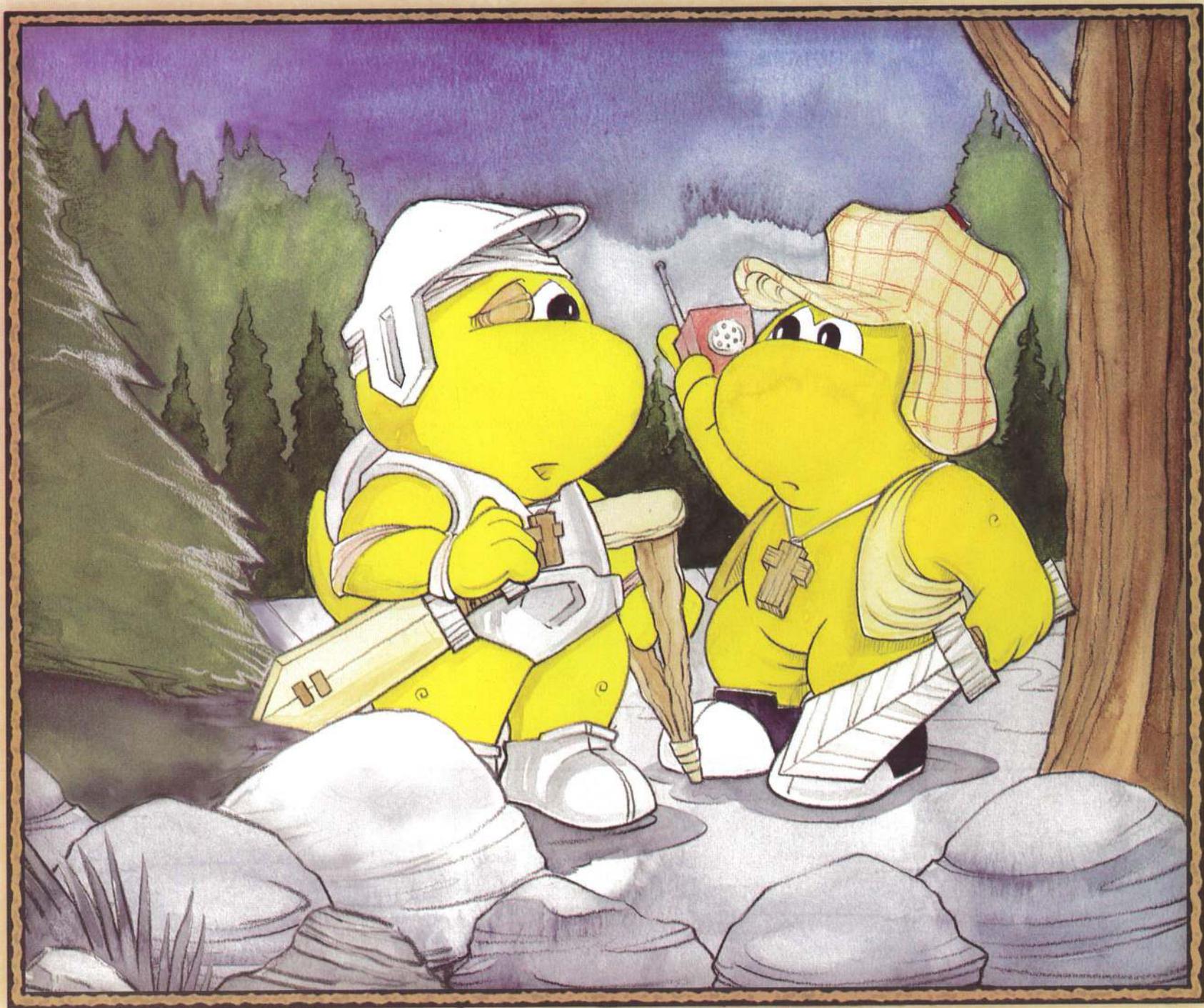
Nathaniel bertanya : “Apakah kamu yakin bahwa kamu harus memberikan pedang ini kepadaku? Maksudku mengapa Raja itu mau supaya aku memiliki pedang ini? Aku bukanlah seorang pejuang, aku hanyalah seorang biasa yaitu Nathaniel”.

“Raja itu telah berpikir bahwa kamu seorang yang sangat penting, sehingga dia telah mengirim aku untuk menanggung segala resiko bahkan kehilangan hidupku sendiri untuk membawa pedang ini kepadamu. Jadi, apapun juga yang kamu lakukan, hati-hati jangan sampai kehilangan pedang ini”.

Nathaniel berkata : “Tapi aku belum pernah menggunakan pedang ini sebelumnya? Dan kelihatannya pedang ini sangat besar dan berat”.



Lalu laki-laki itu berkata : “Kamu tidak perlu kuatir akan hal itu. Raja itu telah membuat pedang ini khusus untukmu, ketika kamu mulai menggunakannya, kamu akan melihat bahwa pedang mempunyai ukuran yang tepat untukmu. Keistimewaannya ada kuasa yang besar di dalamnya sehingga musuh tidak mempunyai senjata yang dapat mengalahkannya”.





Sebelum meninggalkan Nathaniel, laki-laki ini memasukkan tangannya ke dalam tasnya lalu mengeluarkan sebuah alat yang kecil.

“Raja itu juga mau meyakinkan bahwa kamu juga memiliki alat ini?”

“Alat apakah ini?”, tanya Nathaniel.

“Ini adalah radio yang bisa dipakai dua cara sehingga kamu dapat berbicara dengan Raja itu”.

Hal ini sungguh membingungkan Nathaniel.

“Tetapi mengapa Raja itu mau berbicara kepadaku? Aku bahkan tidak pernah bertemu dengan dia. Sekarang aku tahu bahwa kamu telah menemukan orang yang salah. Aku ...”

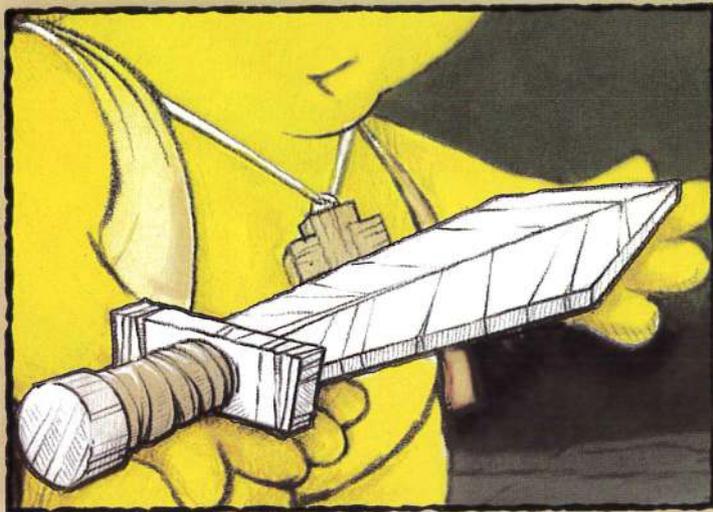
Laki-laki itu menggelengkan kepalanya. “Tidak, aku yakin kita telah menemukan orang yang tepat. Raja itu secara khusus meminta aku untuk memberikan radio ini kepadamu”.

“Bagaimana aku dapat menyalakannya?”, Nathaniel menanyakan hal ini sambil mempelajari radio itu. Radio ini tidak mempunyai tombol untuk menyalakan dan mematikannya. Laki-laki itu menjawab :

“Langsung saja berbicara di radio itu, karena radio itu selalu menyala”.

“Kapan aku harus menggunakannya? Apakah hanya ketika di dalam bahaya? Karena aku tidak mau mengganggu Raja itu”.

Laki-laki itu tertawa : “Tidak penting berapa banyak kamu berbicara kepada Raja itu, kamu tidak akan pernah mengganggu dia. Ingat hutan rimba ini sangat berbahaya. Raja mau berbicara kepadamu dan memberikan petunjuk-petunjuknya kepadamu, ketika kamu melalui hutan rimba ini. Semakin banyak kamu berbicara kepada Raja, maka semakin banyak Raja itu akan menolongmu”.



Setelah laki-laki itu meninggalkannya Nathaniel menyimpan radio itu ke dalam kantongnya, dan memegang pedang itu dengan perasaan aneh. Dia lalu melanjutkan perjalanannya menuju ke Kerajaan yang ada di balik hutan rimba itu.

Pedang itu kelihatan kasar dan tua sepertinya telah dipakai di dalam peperangan. Gagang dari pedang itu dibungkus dengan kulit. Mata pedang

itu sangat tajam dan bentuknya sangat sederhana.

Apakah benar pedang ini sangat istimewa seperti yang dikatakan oleh pejuang itu?

Tiba-tiba ada suara : “Apakah kamu tidak akan memakai pedang itu dalam peperangan?”

Nathaniel hampir saja menjatuhkan pedang itu karena ketakutan. Sepanjang pengetahuannya tidak ada seorangpun yang ada di jalan yang sedang dilaluinya.

Nathaniel membalikkan badannya dan melihat ada seseorang laki-laki sedang duduk di dalam lobang pohon yang besar. “Siapa, ... siapa kamu?”, tanya Nathaniel.





“Aku biasa dipanggil ”Bung”, pedang-pedang ini adalah permainanku. Aku mau mengatakan kepadamu bahwa pedang yang sedang kamu pegang itu bukanlah pedang yang biasa dipakai untuk peperangan. Mengapa tidak mencoba salah satu dari pedang-pedang milikku ini?”, kata laki-laki itu.



Laki-laki ini menerangkan tentang koleksi pedang-pedangnya yang tergantung di dahan pohon itu. Banyak di antara pedang-pedang itu yang dihiasi dengan permata-permata. Semua pedang itu kelihatan lebih kuat daripada pedang sederhana yang dipegang Nathaniel.

"Aku .. ahhh, aku telah diberikan pedang ini oleh Raja", kata Nathaniel dengan gagap.

"Raja itu telah membuat pedang ini khusus untukku".

Laki-laki itu tertawa : "Apakah kamu mempercayai hal itu? Mari kesini, lihatlah pedang-pedang ini jauh lebih baik. Berikanlah pedangmu kepadaku dan cobalah salah satu dari pedang-pedang ini".

Nathaniel memandangi pedang-pedang itu. Mereka semuanya kelihatan sangat indah, tetapi karena beberapa alasan, dia tidak mau memberikan pedangnya kepada orang itu.

Malahan, Nathaniel mengeluarkan radionya dan untuk pertama kalinya dia berbicara melalui radio itu.

"Ahhh ... , ini Nathaniel. Aku perlu berbicara dengan Raja...itu saja, jika Raja tidak terlalu sibuk".



Nathaniel berhenti berbicara dan menunggu. Beberapa detik kemudian, dia mendengar sebuah suara yang belum pernah didengarnya sebelumnya. Suara itu penuh kuasa dan penuh kasih berkata kepadanya :

“Nathaniel, ini Raja. Aku tidak pernah terlalu sibuk untuk kamu. Aku sangat senang karena kamu memanggilku. Apa yang kamu butuhkan?”

“Baiklah, tuan ... ahhh... Yang Mulia, aku telah menerima pedang yang tuan kirimkan kepadaku, dan... Pedang ini sungguh sangat baik... Tetapi disini ada seorang laki-laki yang mengatakan bahwa dia mempunyai pedang-pedang yang lebih baik. Jadi haruskah aku menukarkan pedangku? Ahhh... apa yang harus aku lakukan?”

Dengan lembut Raja itu menjawab : “Nathaniel, pedang yang sedang kamu pegang itu dibuat di dalam Kerajaan yang ada di balik hutan rimba itu. Banyak pahlawan-pahlawan yang telah menyerahkan hidup mereka sebagai resiko untuk membawa pedang itu kepadamu. Pedang itu sama seperti kamu, Nathaniel, dia sungguh sangat berharga”.

Kata-kata Raja itu telah menguatkan Nathaniel, lalu Nathaniel berbalik menghadap laki-laki penjual pedang-pedang itu, dan berkata : “Pedang ini adalah pedang yang tepat untuk aku, dan aku tidak mau menukarkan pedang ini dengan seribu pedang-pedangmu”.

“Terserah kepadamu”, kata laki-laki itu sambil mengomel : “Tetapi kalau pedangmu gagal menolong kamu, jangan datang dan menangis kepadaku”.

Kata Nathaniel sambil membalikkan badannya dan melanjutkan perjalanannya, “Pedang ini tidak akan pernah gagal”.





**D**i dalam perjalanan Nathaniel melalui hutan rimba itu, dia telah belajar menggunakan radionya, dan pedangnya secara terus menerus. Tetapi bukan alat-alat itu saja yang telah diberikan Raja itu kepadanya. Nathaniel juga menerima baju perang dari baja untuk melindungi dia dari segala bahaya-bahaya yang tersembunyi di dalam hutan rimba itu.

Pada suatu hari, beberapa bulan setelah Nathaniel melakukan perjalanannya, dia ingat tentang sekelompok anak-anak yang bermain kelereng dekat pohon besar itu. Karena sangat rindu untuk memiliki teman-teman seperjalanan, Nathaniel bertanya :

“Apakah kalian semua juga sedang dalam perjalanan menuju Kerajaan yang ada dibalik hutan rimba itu?”

Anak-anak itu berhenti bermain dan melihat dengan heran. Akhirnya ada seorang anak perempuan yang masih kecil bertanya : “Kerajaan apa?”

Nathaniel sungguh sangat terkejut : “Apakah maksud kamu, kamu tidak mengetahui tentang Kerajaan yang ada dibalik hutan rimba itu?”

Tetapi anak-anak itu dengan ringan menggelengkan kepala mereka. Jadi Nathaniel menceritakan kepada mereka tentang Raja dan Kerajaan dibalik hutan rimba itu.





**K**emudian Nathaniel menceritakan kepada mereka segala sesuatu yang telah terjadi di dalam perjalanannya, dari permulaan ketika dia melangkahkan kakinya masuk ke dalam hutan rimba itu. Anak-anak itu mendengarkan dengan sungguh-sungguh, lalu mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada Nathaniel, bahkan sampai ke hal-hal yang kecil.

“Tetapi kami belum pernah mendengar tentang hal-hal ini sebelumnya”, kata anak perempuan itu. “Jika cerita ini benar, mengapa kamu belum sampai ke dalam Kerajaan itu sekarang ini?”

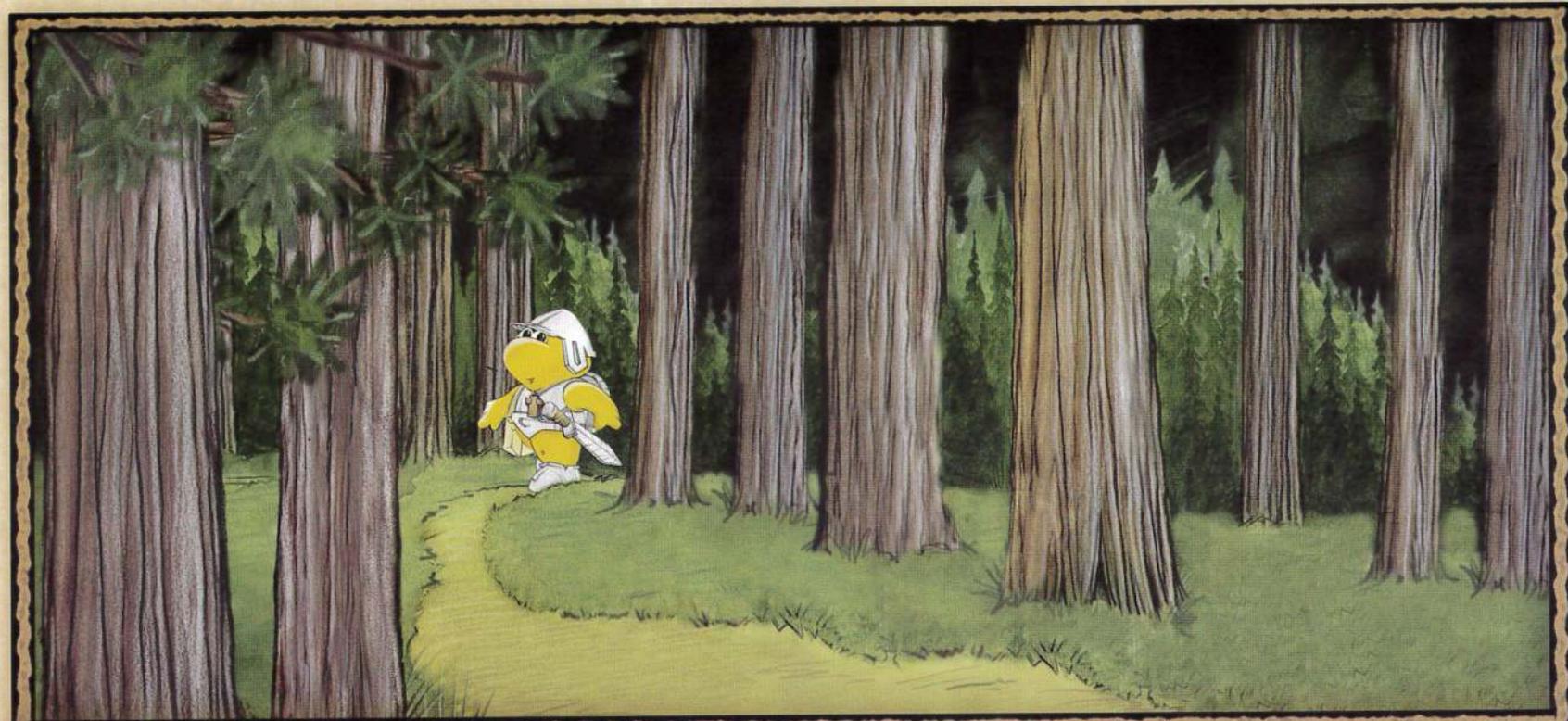
“Karena Raja itu menyuruhku untuk membagikan cerita ini kepada orang-orang lain tentang Kerajaan itu”, jawab Nathaniel.

“Pada suatu hari nanti aku akan tiba disana, tetapi sekarang aku harus menolong orang-orang lain untuk menemukan jalannya”.

Waktu terus berjalan, anak-anak berkerumum di sekeliling Nathaniel. “Apakah kamu mempunyai pas tanda masuk lebih untuk kami dapat masuk? Kami mau bertemu dengan Raja itu dan hidup di dalam Kerajaannya juga”.

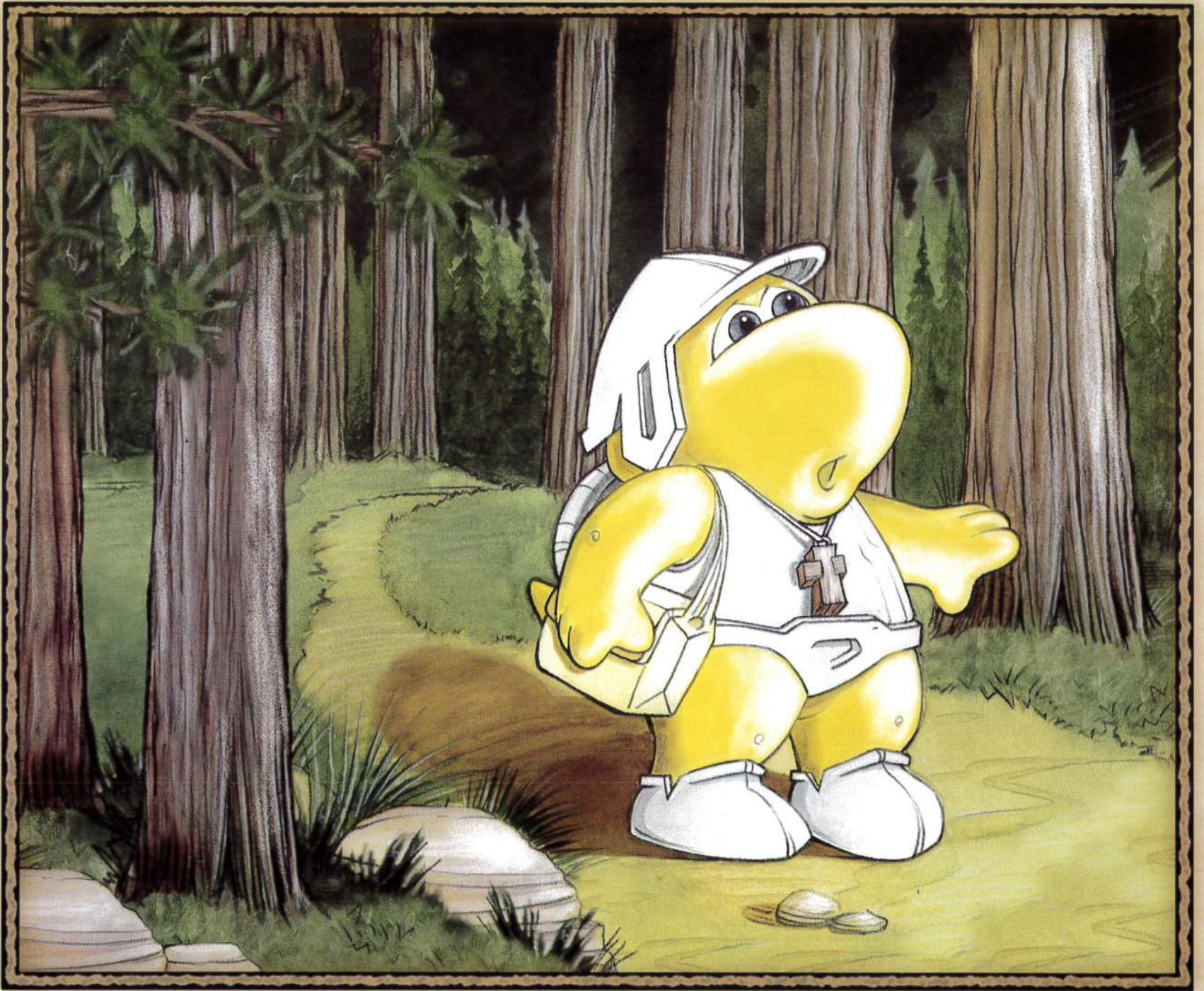
Nathaniel tersenyum, “Setiap orang yang meminta pas tanda masuk itu akan mendapatkannya”. Anak-anak itu dengan tidak sabar mengambil pas itu dari Nathaniel. Sambil melanjutkan perjalanannya Nathaniel terus menceritakan tentang Raja itu dan Kerajaannya kepada orang-orang lain. Banyak kali orang-orang percaya dengan apa yang Nathaniel ceritakan kepada mereka dan mengambil pas tanda masuk ke dalam Kerajaan di balik hutan rimba itu, tetapi kadang-kadang mereka hanya menertawakan dia.

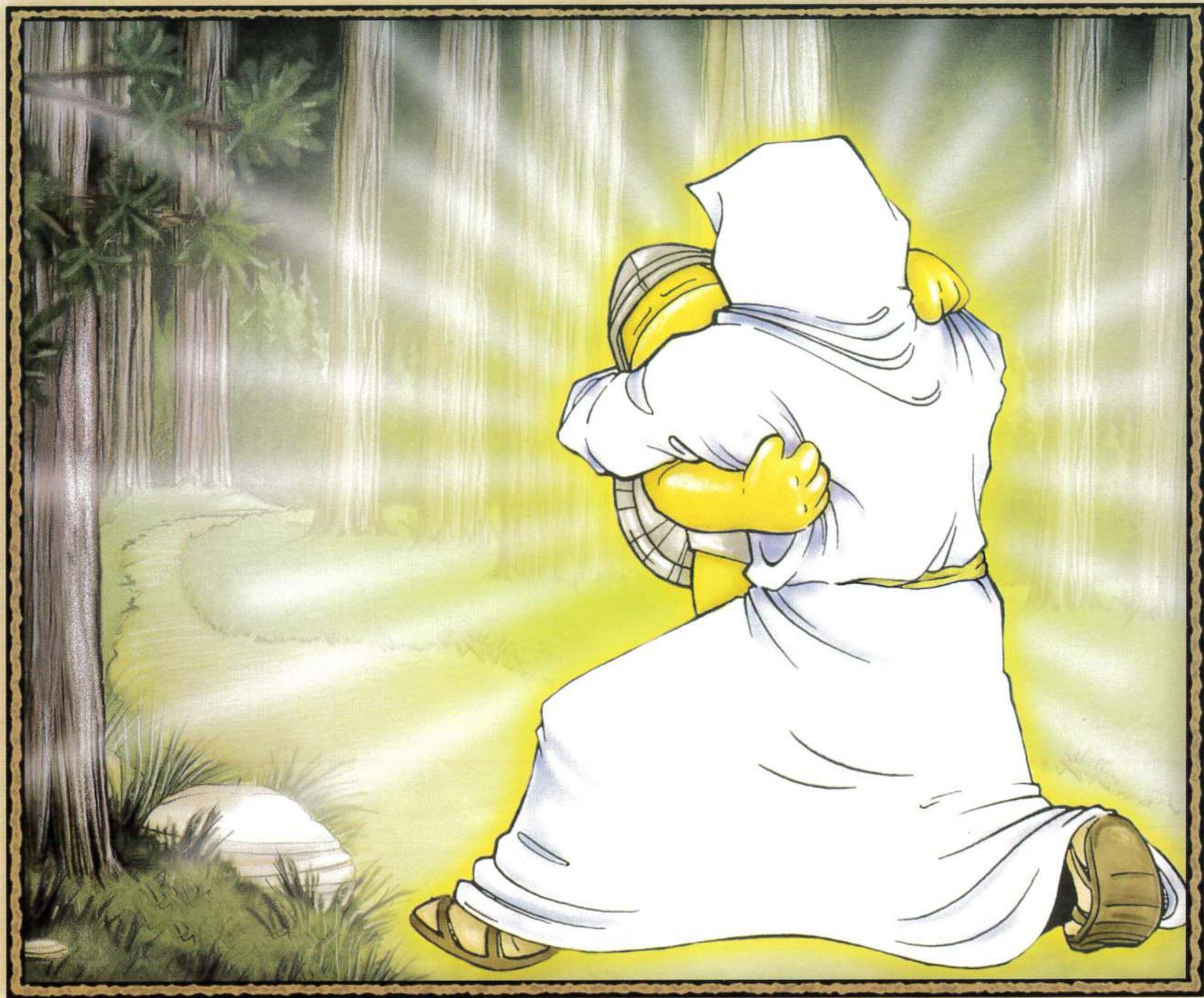




**P**ada suatu hari, ketika Nathaniel sedang berjalan melalui hutan rimba, dan mencari orang-orang untuk diajak berbicara, ketika Nathaniel berjalan mengelilingi sebuah tikungan, dia bertemu muka dengan muka dengan seseorang yang luar biasa yang belum pernah dia lihat sebelumnya. Orang ini memakai sebuah jubah yang menutupi kakinya. Dia juga memiliki selempang emas di dadanya, dan matanya bersinar seperti nyala api yang membakar. Di dalam hatinya Nathaniel mengetahui bahwa orang ini adalah Raja itu.

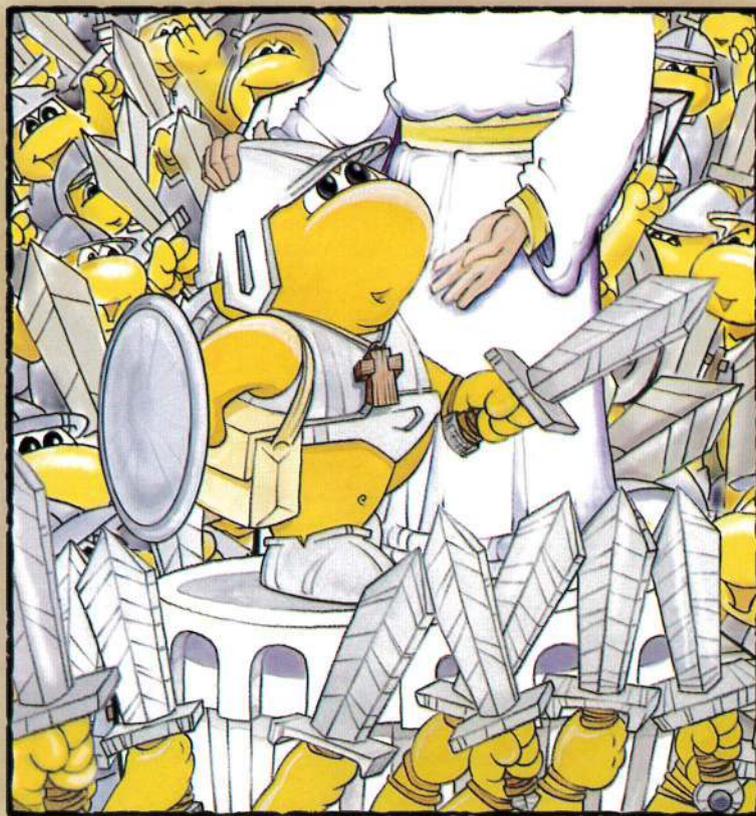
“Nathaniel”, kata Raja itu dengan suara yang penuh kasih, “Aku datang untuk membawamu ke rumahmu”.

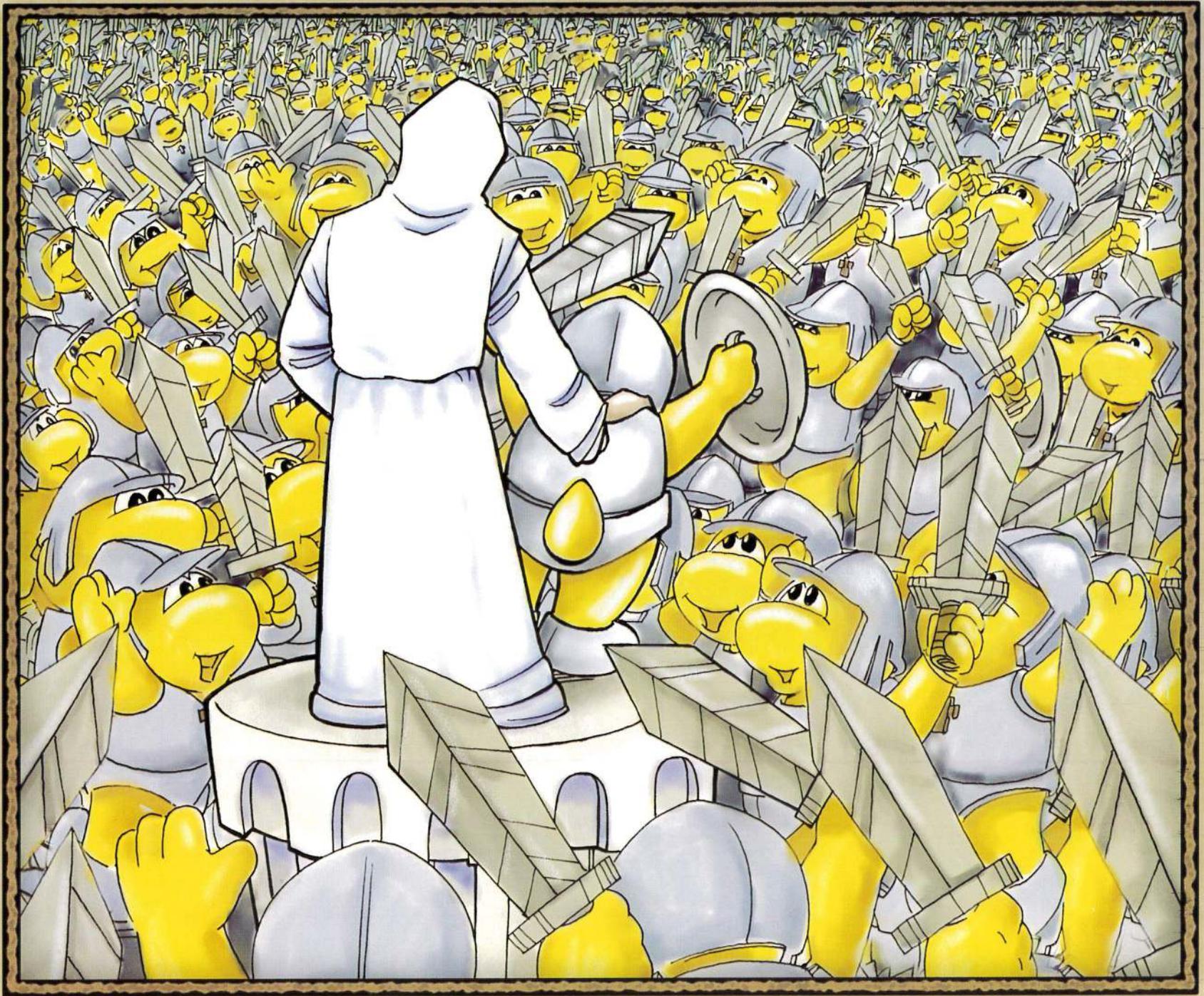


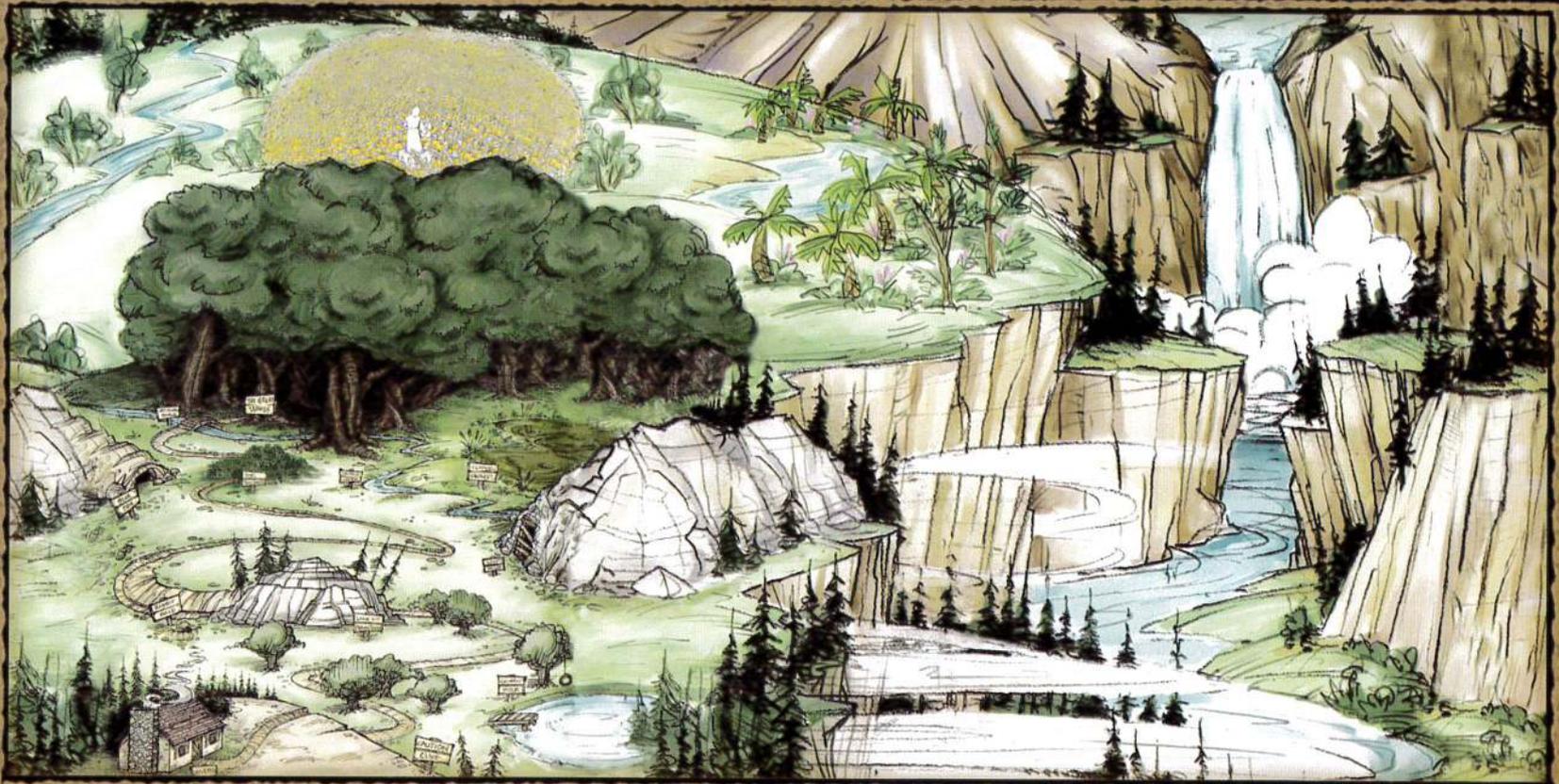


**R**aja itu mengulurkan tangannya dan menarik Nathaniel ke arahnya dan memeluknya dengan sebuah pelukan yang lembut. “Nathaniel kamu telah menjadi hambaku yang setia selama bertahun-tahun ini, dan kamu telah melakukan segala sesuatu yang aku minta untuk kamu lakukan. Pekerjaanmu di dalam hutan rimba itu telah selesai. Sekarang tiba saatnya kamu masuk dan hidup di dalam Kerajaanku. Tetapi sebelumnya aku mau menunjukkan kepadamu rumahmu yang baru, aku mau membawa kamu berkeliling lebih dahulu”.

Raja itu tersenyum dan memimpin Nathaniel ke dalam sebuah panggung yang besar. Ketika mereka melangkah di atas panggung itu, ada kelompok orang yang sangat banyak menyambut dia dengan sorak-sorai yang sangat ramai yang belum pernah didengar oleh Nathaniel sebelumnya.





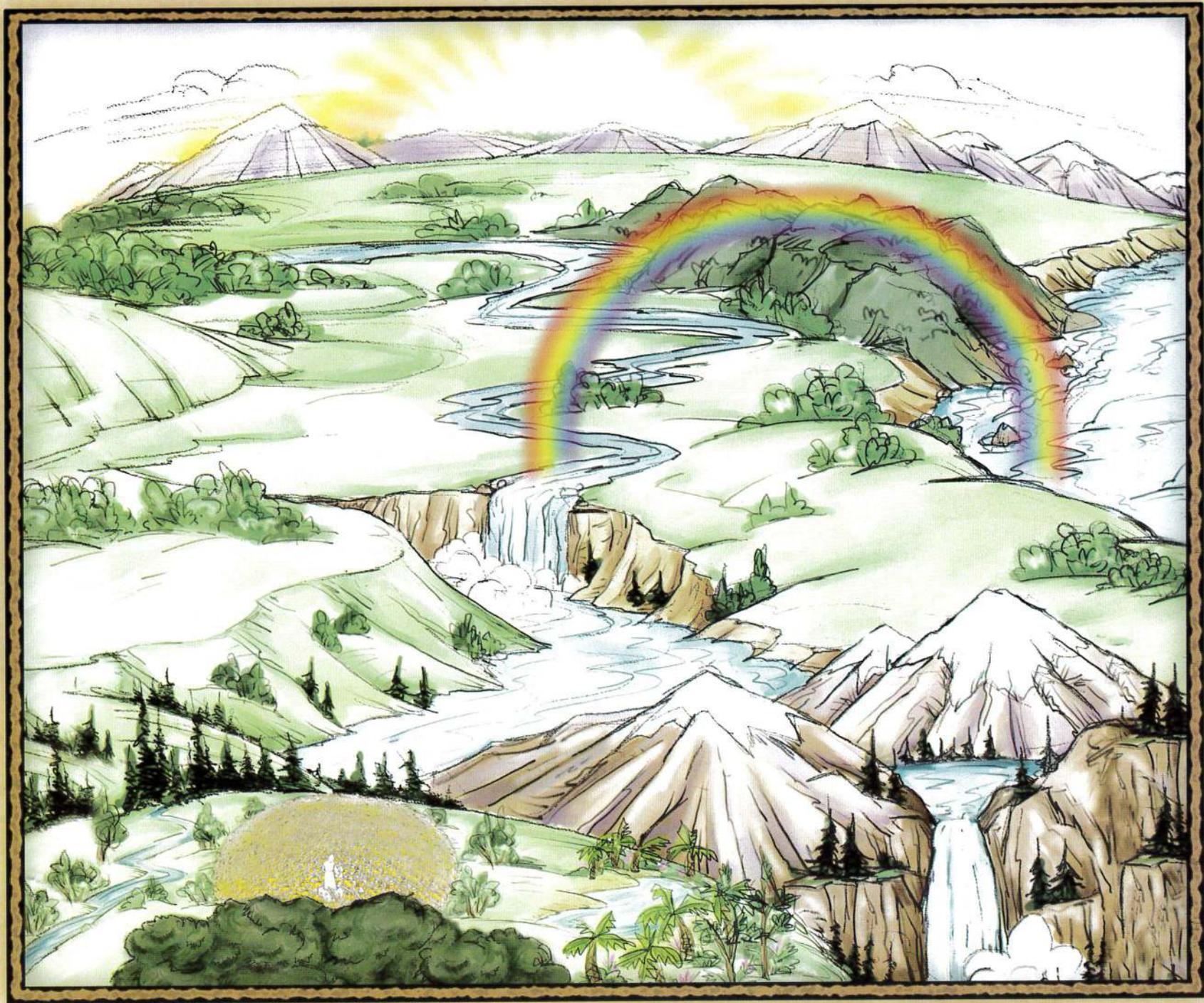


**T**uan”, teriak Nathaniel ke dalam telinga Raja itu, “Untuk apa mereka bersorak-sorai?”

“Mereka bersorak-sorai untuk menyambutmu Nathaniel”, kata Raja.

“Tetapi untuk apa mereka bersorak-sorai untukku”, tanya Nathaniel.

“Karena Aku telah mengatakan kepada mereka tentang hal-hal yang besar yang telah kamu lakukan untuk KerajaanKu. Selamat datang ke dalam rumahmu yang baru Nathaniel. Aku sangat senang kamu ada disini”, kata Raja itu.





*Hanya  
Permulaan*

## ☪ PENJELASAN ☪

**P**erjalanan Nathaniel adalah sebuah perumpamaan. Perumpamaan adalah sebuah cerita pendek yang menceritakan kebenaran tentang Tuhan. Ketika Yesus berbicara dengan para pengikut-Nya, Dia sering kali berbicara di dalam perumpamaan-perumpamaan. Seperti perumpamaan yang Yesus telah katakan di dalam Alkitab, "Perjalanan Nathaniel", mengajarkan kepada kita tentang Tuhan. Ini adalah arti dari cerita "Perjalanan Nathaniel":

Nathaniel adalah sama seperti manusia biasa yang ada di dalam dunia ini. Dia seperti saya dan seperti kamu. Nathaniel mempunyai kerinduan yang dalam untuk menjangkau Kerajaan yang ada di balik hutan rimba itu untuk bertemu dengan Raja. Semua orang mempunyai kerinduan yang dalam untuk bertemu Tuhan.

Tetapi dengan cara yang sama seperti Nathaniel, dia tidak tahu sebelumnya bagaimana

caranya menemukan Raja, hampir banyak orang tidak tahu bagaimana atau kemana untuk menemukan Tuhan. Ketika Nathaniel memulai perjalanannya jauh ke dalam hutan rimba dia telah bertemu dengan seorang laki-laki yang mengatakan kepadanya bahwa Raja itu tidak mau bertemu dengan Nathaniel. Laki-laki itu telah mengatakan bahwa Raja itu hanya mau bertemu dengan pejuang-pejuang, dan bukanlah seorang biasa seperti Nathaniel.



Banyak orang juga telah berpikir bahwa mereka tidak cukup istimewa bagi Tuhan. Tetapi apa yang tidak mereka ketahui adalah Tuhan telah menciptakan mereka dan Tuhan tidak pernah berbuat kesalahan. Kenyataannya, adalah Tuhan telah menciptakan kamu dengan pola yang sempurna yaitu Dirinya sendiri.

**M**aka Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia, laki-laki dan perempuan ..." Kejadian 1 : 27

Sesudah Nathaniel meninggalkan laki-laki yang berbadan besar itu, dia mulai berjalan melalui hutan rimba itu. Dia berusaha untuk menemukan jalannya menuju Kerajaan yang ada di balik hutan rimba itu. Jalannya sangat gelap dan sukar untuk dilalui. Ketika dia sedang berjalan dia menabrak seorang laki-laki yang merangkak untuk mencari pas tanda masuk ke dalam Kerajaan itu. Berita itu mengejutkan Nathaniel, sebab dia tidak tahu untuk masuk ke dalam Kerajaan itu ada peraturan harus membawa pas tanda masuk.

Tuhan juga mempunyai peraturan. Peraturannya mengatakan tidak ada seorangpun dapat masuk ke dalam Kerajaan Surga tanpa mempunyai hubungan pribadi dengan Yesus.



**A**kulah jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorangpun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku" Yohanes 14 : 6

Semua yang Nathaniel harus lakukan untuk dapat menerima pas tanda masuk ke dalam Kerajaan di balik hutan rimba itu adalah meminta untuk diberikan pas itu. Cara yang sama untuk kita dapat masuk ke dalam hubungan pribadi dengan Yesus adalah meminta kepada Dia untuk masuk ke dalam hati kita.

...Jika kamu mengaku dengan mulutmu, bahwa "Yesus adalah Tuhan", dan percaya di dalam hatimu bahwa Allah telah membangkitkan Dia dari antara orang mati, maka kamu akan diselamatkan. Roma 10 : 9

**P**ada saat kita meminta Yesus masuk ke dalam hati kita, maka kita juga menerima sebuah hadiah yang lain yaitu Roh Kudus. Dan peranan dari pada Roh Kudus ini dengan berbagai cara sama seperti senter Nathaniel. Dia memimpin dan menunjukkan kepada kita kemana kita harus pergi, dan apa yang harus kita kerjakan. Sebelum Nathaniel menerima senternya, dia tidak dapat melihat segala sesuatu. Dia harus berjalan dengan tangan meraba-raba apa saja yang ada di depannya supaya dia tidak jatuh terserandung sesuatu. Tetapi ketika Nathaniel telah menerima senternya, dia dapat mengetahui dengan pasti kemana dia harus pergi. Ini adalah cara yang sama yang dikerjakan oleh Roh Kudus di dalam hidup kita, ketika kita mengenal Yesus. Roh Kudus menunjukkan jalan kepada kita.



*“... tetapi apabila ia datang, yaitu Roh Kebenaran, dia akan memimpin kamu ke dalam seluruh kebenaran...” Yohanes 16 : 13*

Pada suatu hari ada satu makhluk diatas sebuah pohon berkata kepada Nathaniel untuk mematikan senternya. Tetapi Nathaniel menerangi makhluk itu dengan senternya maka makhluk itu terbang jauh. Makhluk itu takut kepada cahaya terang. Setan seperti makhluk itu. Setan itu musuh Tuhan. Setan mau supaya kita meninggalkan jalan Tuhan, Setan mau supaya kita berhenti mendengarkan Tuhan dan mengikuti pimpinan dari Roh Kudus. Tetapi setan tidak dapat melakukan apapun juga kalau kita mendengarkan Tuhan dan mengikuti pimpinan Roh Kudus. Jika kita berdiri teguh melawan setan di dalam nama Yesus, setan harus pergi.



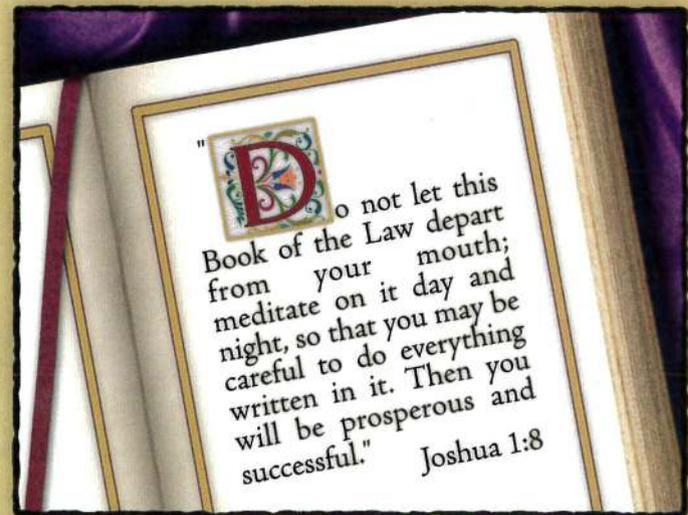
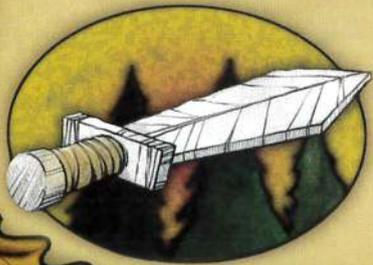
**K**arena itu tundukkanlah dirimu kepada Allah, dan lawanlah setan, maka dia akan lari dari padamu”  
Yakobus 4:7

**S**ekalipun hutan rimba itu dipenuhi dengan banyak jalan-jalan yang sempit dan makhluk-makhluk yang menakutkan. Nathaniel tidak pernah takut. Nathaniel mempunyai senternya untuk memimpin dia. Nathaniel juga memiliki sebuah pedang. Sama seperti Nathaniel kita juga mempunyai sebuah pedang. Pedang itu adalah firman Tuhan atau Alkitab, Alkitab dipenuhi dengan perkataan-perkataan Tuhan sendiri. Dan setiap kata yang ada di Alkitab adalah benar.



**F**irman Tuhan adalah janji yang murni, bagaikan perak yang teruji, tujuh kali dimurnikan dalam dapur peleburan tanah” Mazmur 12:7

Jika kamu menyediakan waktu untuk mempelajari Alkitab, dan melakukan apa yang dikatakan di dalamnya maka kamu akan berhasil dengan segala yang kamu kerjakan.





**N**athaniel juga telah menerima sebuah radio untuk berbicara dengan Raja itu. Radio ini tidak mempunyai tombol untuk menyalakan dan mematikannya. Karena radio ini selalu menyala. Nathaniel dapat berbicara dengan Raja itu kapan saja, baik siang ataupun malam hari. Kita juga dapat berbicara dengan Tuhan kapan saja kita mau, dengan berdoa. Dan setiap orang yang mengenal Tuhan selalu mau berdoa siang dan malam. Dengan begitu Tuhan bisa menyelesaikan pekerjaannya. Doa itu sungguh penuh dengan kuasa, Tetapi ketika kita berdoa, kita harus percaya bahwa Tuhan akan menjawab doa kita. Alkitab menyebut hal itu sebagai “iman”. Yesus berkata ketika kita berdoa maka kita akan menerima apa yang kita minta dari Tuhan.



“ ... **D**an apa saja yang kamu minta dalam doa dengan penuh kepercayaan, kamu akan menerimanya ” *Matius 21 : 22*

Sesudah Nathaniel menerima pas tanda masuk ke dalam Kerajaan yang ada di balik hutan rimba itu. Raja itu tidak mengizinkan dia masuk begitu saja. Raja mau supaya Nathaniel menceritakan kepada orang-orang lain tentang Kerajaannya, dan bagaimana caranya supaya mereka dapat masuk kesana. Tuhan sama seperti Raja itu, Tuhan mau supaya kita menceritakan kepada orang-orang lain kabar baik tentang Yesus, supaya mereka dapat menerima kehidupan yang kekal. Pesan terakhir dari Yesus kepada para pengikutnya sebelum Dia naik ke surga adalah untuk menceritakan kepada setiap orang tentang Yesus.



“ **K**arena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Aku

*perintahkan kepadamu. Dan ketahuilah Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman” Matius 28 :19-20*

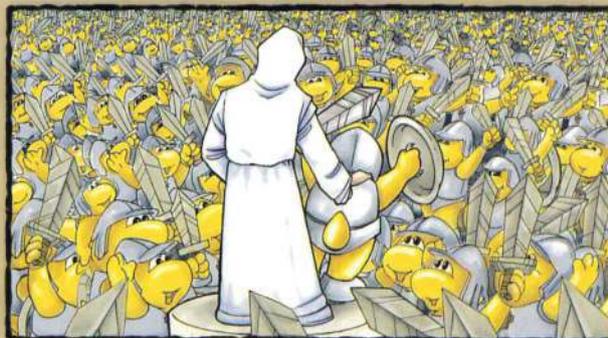
Tuhan mengasihi setiap orang. Dia tidak mau seorangpun kehilangan segala sesuatu yang baik yang telah Dia rencanakan. Itu sebabnya mengapa begitu penting bahwa kita menceritakan kepada orang-orang lain Kabar baik tentang Yesus. Kita perlu menceritakan kepada mereka bahwa Yesus telah mati di atas kayu salib untuk membayar segala dosa-dosa kita. Dan Yesus telah bangkit kembali dari kematian, lalu sekarang Dia telah naik ke surga. Jadi kita perlu menceritakan kepada mereka, jika mereka mau menerima hidup yang kekal, maka caranya adalah dengan menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat mereka.



*“... jika kamu mengaku dengan mulutmu bahwa Yesus adalah Tuhan, dan percaya dalam hatimu, bahwa Allah telah membangkit Dia dari antara orang mati, maka kamu akan diselamatkan” Roma 10 : 9*

Pada suatu hari, akhirnya Nathaniel dapat bertemu muka dengan muka dengan Raja itu. Raja itu berkata bahwa Nathaniel telah menyelesaikan pekerjaannya. Dan Raja itu menyambut Nathaniel masuk ke dalam Kerajaan dibalik hutan rimba itu.

Maka dengan cara yang sama, Alkitab telah menjanjikan bahwa setiap orang yang mengenal Yesus sebagai Juruselamat dan Tuhan akan meninggalkan dunia ini, untuk hidup bersama Dia selamanya. Berusahalah untuk menyenangkan Tuhan dengan sepenuh hatimu dan carilah upahmu tidak hanya diatas bumi ini, tetapi juga di surga.



**T**etapi tanpa iman tidak mungkin orang berkenan kepada Allah. Sebab barang siapa yang berpaling kepada Allah, ia harus percaya bahwa Allah ada, dan bahwa Allah memberikan upah kepada orang yang sungguh-sungguh mencari Dia” Ibrani 11:6

**T**uhan telah merencanakan banyak sekali hal-hal yang baik untuk anak-anakNya. Tetapi jika kamu belum menerima Yesus Kristus sebagai Juruselamatmu, maka kamu tidak akan menerima hal-hal yang baik dari Tuhan, yang Tuhan sudah rencanakan. Semua berkat-berkat Tuhan yang baik telah disediakan untuk orang-orang yang secara pribadi mengenal Yesus. Jadi jika kamu belum menemukan Yesus, ambillah waktu sekarang ini untuk meminta Yesus masuk ke dalam hatimu, menjadi Juruselamat dan Tuhanmu. Tidak ada hal yang lebih penting daripada mengenal Yesus. Karena Yesus adalah satu-satunya jalan supaya kita mendapatkan hidup yang kekal.

Disini ada doa yang dapat kamu ucapkan untuk menerima Yesus sebagai Juruselamat dan Tuhan.

*“Tuhan yang kekasih, aku percaya bahwa Yesus telah mati di atas kayu salib untuk dosaku, dan aku percaya bahwa Dia telah bangkit dari kematian dan ada di dalam surga bersama Allah Bapa. Aku menerima karunia-Mu hidup yang kekal. Dan aku berterimakasih untuk hal itu. Sekarang aku memberikan seluruh kehidupanku kepada-Mu, dan aku berjanji untuk melayani Tuhan selamanya. Amin”*





**HANDS to the PLOW**  
MINISTRIES

**[handstotheplow.org](http://handstotheplow.org)**